

**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
(Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

**YHOLANDA AGUSTINA**  
NIM. 1711240170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Yholanda Agustina

NIM : 1711240170

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

**Nama** : Yholanda Agustina

**NIM** : 1711240170

**Judul Skripsi** : Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing II

**Wiwinda, M. Ag**  
**NIP. 197606042001122004**

**Hamdan Efendi, M. Pd. I**  
**NIDN. 2012048802**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :**“Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”** yang disusun oleh **Yholanda Agustina, NIM. 1711240170**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP.196201011994031005

Sekretaris

**Intan Utami, M.Pd.**  
NIP. 199010082019032009

Penguji 1

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

Penguji 2

**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 01 september 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Semua tahap-tahap sudah aku lewati, banyak tantangan untuk mencapai titik ini. Tepat hari ini dimana sekeping cita-citaku telah kuraih, tetapi ini belum berakhir. Bahkan ini adalah awal dari semua perjuanganku, namun setidaknya kebahagiaanku hari ini mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan ini memberikan aku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan semua apa yang sudah ku hajatkan. Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtua yang sangat aku cintai, Bapakku tersayang “Apindi Gustian” dan Mamakku tersayang “Endang Handayani” yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku. Terimakasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku, selalu bersabar dan ikhlas memberikan dukungan baik secara materi maupun spiritual.
2. Adik-adikku Bayu Ananda Dwi Putra dan Andra Fransisco Pramudia, yang selalu mendukung dan mensupportku selama ini.
3. Seluruh keluarga besarku, keluarga dari datuk Zainul dan Mbah Sugito yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terimakasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
4. Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya.
5. Bapak Bustomi S.Ag, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga organisasiku Gerakan Mahasiswa Pencinta Alam (GEMPA) yang telah memotivasi, mendukung dan membantuku selama ini.
7. Seluruh angkatan XIX Namlul Aswad, terkhusus Pangin, Kemapi, Mukak, Sureng, Muram, Sekat, Bekicot, Pari, Tidu, dan Kelat yang senantiasa memberikan support dan membantuku mengatasi kesulitan-kesulitan yang aku hadapi.

8. Seluruh Sahabat dan teman seperjuangan PGMI IAIN Bengkulu Angkatan 2017 yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terimakasih karena kalian sudah mengajarku, menasehati, memotivasi dan mendukungku selama ini.
9. Kakak perempuanku Loli Puspita Indah Sari, S.Pd, Ira Lestari, S.Pd dan Dinda Dwi Maghfirah yang selalu memberikan support, menasehati dan selalu menolongku disaat aku membutuhkan bantuan.
10. Abang Muhammad Rizki Amanda Lubis, S.E, Ilal Mahdi, S.E, Redo Frengki, S.H dan Alvin Syaputra, S.Pd yang telah banyak membantu, membimbing, mengajari, memotivasi dan memberikan arahan serta memberikan ilmunya selama ini dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Adik-adikku Ade Kristina, Yeki Oktavia dan Winda Ayu yang selalu senantiasa menemaniku disaat suka maupun duka.
12. Agama, bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

MOTTO

وَهُوَ شَيْئًا تَكَرَّهُوا أَنْ وَعَسَىٰ ۚ لَكُمْ كُرْهُهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ  
تُؤْمِنُونَ وَيَعْلَمُ وَاللَّهُ ۗ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوا أَنْ وَعَسَىٰ ۚ لَكُمْ خَيْرٌ  
تَعْلَمُونَ لَا

Q.S AL-BAQARAH: 216

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yholanda Agustina  
NIM : 1711240170  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



**Yholanda Agustina**  
NIM. 1711240170

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yholanda Agustina  
NIM : 1711240170  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan Submission ID: 1629505400. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan



**Yholanda Agustina**  
NIM. 1711240170

## **ABSTRAK**

“Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika  
(Studi Kasus Desa Talang Perapat Kcamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”

**Oleh :**

**Yholanda Agustina**  
**NIM. 1711240170**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris,  
IAIN Bengkulu, Pembimbing I Ibu Wiwinda, M.Ag, Pembimbing II Bapak Hamdan  
Efendi, M.Pd.I.

***Kata kunci : Persepsi, Orangtua, Pembelajaran Daring***

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 1 bulan lebih dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran dilakukan dengan dampingan orangtua dan keluarga dirumah masing-masing siswa. Orangtua harus membagi waktu antara aktivitas yang dilakukan dengan mendampingi anak-anaknya belajar karna peran orangtua sangat dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan belajar yang baik. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam adalah, mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran daring berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah`azza wa jalla tuhan sekalian alam ini, yang terus menerus senantiasa masih memberikan bergitu banyak nikmat, kasih, dan sayangnya kepada kita semua dan khususnya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai kepada tahap akhir yang berjudul Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)

Sholawat beserta salam semoga selalu terhadiahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga kita semua mendapat syafa`at beliau di hari perhitungan nantinya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mencapai kata usai apabila tidak ada bimbingan dan bantuan moral, moril, dan do`a dari pihak-pihak yang selalu memberikan hal tersebut. Maka dari itu, peneliti menghaturkan kata ucapan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasinya kepada seluruh mahasiswa IAIN sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah memberikan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti berupa informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan suport serta dukunganya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada peneliti selama peneliti kuliah.
8. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi peneliti.

Bengkulu, 25 Agustus  
2021  
**Peneliti**

**Yholanda Agustina**  
**NIM. 1711240170**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Persepsi .....	11

2. Orang Tua.....	23
3. Pembelajaran Matematika.....	27
4. Pembelajaran Daring.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian.....	39
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Demografi Wilayah Penelitian.....	49
1. Sejarah Desa.....	49
2. Keadaan Geografis Desa.....	55
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Identitas Informan.....	57
2. Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika.....	72

C. Pembahasan.....	75
1. Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika.....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika.....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang .....	35
Tabel 1.2 Sejarah Perkembangan Desa.....	52
Tabel 1.3 Profil Informan orang tua siswa Desa Talang perapat .....	57
Tabel 1.4 Profil Informan Siswa Desa Talang Perapat .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Bagan 1.1 ..... 38

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup, untuk masyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.<sup>1</sup>

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: PT Kencana, 2017), hal. 10.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 84-85

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Covid berdampak buruk bagi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebijakan *new normal* yang diambil pemerintah sejatinya mengandung dilema. Belum ada definisi resmi tentang *new normal* atau kelaziman baru. Secara mudah *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal; belajar, bekerja dan beribadah. belum ada peraturan tentang *new normal* dalam dunia pendidikan..<sup>3</sup>

Daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personiliasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana,

---

<sup>3</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Vol.2(1): 56

berupa laptop, komputer, *smartphone*, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa.<sup>4</sup>

Keluarga memegang peranan penting dan pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan pengalaman manusia, terutama dalam sosialisasi yang terjadi didalamnya. Dalam keluarga terdapat tiga tujuan sosialisasi, yaitu interaksi di dalam keluarga, mengajarkan tentang penugasan diri, nilai-nilai dan peranan-peranan sosial. Adiwikarta mengatakan bahwa pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak itu besar, meskipun dalam ukuran yang relatif, telah diterima secara luas di kalangan masyarakat.<sup>5</sup>

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tuanya hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.<sup>6</sup> Sebagaimana yang

---

<sup>4</sup> Sabron Adi Nugraha, dkk. 2020. “*Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*”, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol .1(3):266-267

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, “*Pengantar Pendidikan*”, hal. 72

<sup>6</sup> Yakub Setiawan, Skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT. 08 RW. 02 Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 1

dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana Luqman memberikan pembelajaran kepada anaknya didalam keluarga yang tertuang pada Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-14, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝<sup>١٣</sup>  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ  
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝<sup>١٤</sup>

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi anak didik, khususnya dalam pendidikan mata pelajaran matematika. Matematika memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berkualitas, karena matematika sebagai salah satu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Pembelajaran matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan bahasa melalui model matematika, diagram, grafik dan tabel. Matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting. Pentingnya mempelajari matematika juga

dapat dilihat dari adanya matematika.<sup>7</sup> Mata pelajaran matematika juga mengemban misi untuk pendidikan karakter. Dalam matematika terdapat nilai konsistensi dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada (semua probabilitas) lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa pada jawaban yang benar. Dari sini ada pengenalan probabilitas, ada konklusi yang menunjukkan jalan yang pasti akan menuju kepada suatu jawaban yang benar.<sup>8</sup>

Di era digital seperti sekarang, belajar secara daring bukan hal yang baru sehingga meski pembelajaran tidak dilakukan tatap muka, kegiatan belajar mengajar dapat tetap berjalan. Terlepas dari hal itu, Indrajit mengatakan bahwa pendidikan sebagai sebuah proses dan industri, tidak terlepas dari jangkauan perkembangan teknologi. Bahkan petinggi dan peneliti UNESCO menilai bahwa dampak terbesar dari perkembangan teknologi di dunia ini justru akan menimpa sektor pendidikan. Terdapat banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran berbasis daring, seperti *Google Classroom*, *Google Form*, aplikasi *Zoom Meeting*, Aplikasi *Kaizala*, *Youtube*, *Whatsapp* dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Juriah Tanjung, Skripsi: *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Medan: IAIN Padang Sidempuan, 2019), hal. 2

<sup>8</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 296

Karenanya, dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka program pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik.

Selama pembelajaran daring, guru harus berpikir bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran secara efektif meski tanpa bertatap muka langsung. Ini tentu menjadi suatu pekerjaan tersendiri, terlebih untuk pelajaran matematika yang identik dengan rumus dan menghitung. Soedjadi menjelaskan bahwa karakteristik matematika di antaranya memiliki objek yang abstrak dan memiliki simbol-simbol yang kosong arti. Artinya, butuh penjelasan yang cukup mendalam agar siswa mengerti mengenai suatu materi matematika. Selain itu, anggapan siswa bahwa matematika pelajaran yang sulit menjadi tantangan bagi guru menghadapi kegiatan belajar mengajar berbasis daring. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi “Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci”. Anak merasa minder dan tidak percaya diri saat belajar matematika disebabkan adanya pengalaman tidak menyenangkan dengan matematika, kurangnya kepercayaan diri ketika mengerjakan soal matematika, serta dukungan sosial yang kurang. Belum lagi saat pembelajaran daring, siswa terkadang harus mengalami kendala teknis seperti sinyal yang hilang tiba-tiba sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak maksimal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dyah Isnaini. Skripsi: *Kesulitan Siswa Kelas Vii Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di Smp Negeri 2*. (Jawa Tengah: IAIN Salatiga, 2020), hal. 2-3

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma bahwa kendala yang dihadapi orangtua dan siswa pada saat pembelajaran daring anak pada mata pelajaran matematika yaitu kurangnya fasilitas handphone untuk membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman dari sebagian orangtua tentang mata pelajaran matematika. Faktor ekonomi keluarga juga menjadi penghambat orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk pembelajaran daring tersebut. Ditambah lagi pada saat pemberian tugas yang diberikan guru kepada siswa, sebagian guru tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu atau contoh cara penyelesaian tugas matematika tersebut membuat orangtua dan anak kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan sebagian orangtua tidak mengerti bagaimana cara membimbing anak untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>10</sup>

Dari permasalahan diatas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana sebenarnya persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring anak pada mata pelajaran matematika di desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul tentang **“Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>10</sup> Wawancara, ibu Badriyah Setyowati, 23 November 2020, pukul 15.30 Wib

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring anak pada mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya kontribusi dari orangtua membimbing anak saat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika
3. Terdapat keterbatasan ekonomi orangtua dalam menunjang kebutuhan pembelajaran daring
4. Kesulitan anak menyelesaikan tugas mata pelajaran matematika yang diberikan guru pada saat pembelajaran daring berlangsung

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan batasan masalah pada ”tanggapan atau pendapat orang tua siswa/i kelas IV SD Negeri 46 Seluma terhadap proses belajar siswa/i yang berlangsung pada saat Covid-19 dengan menerpakan pembelajaran daring, dan seperti apa kontribusi yang diberikan oleh orang tua untuk membimbing anak saat pembelajaran daring berlangsung terutama pada mata pelajaran matematika, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam penyelesaian tugas matematika yang diberikan oleh guru”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring anak pada mata pelajaran matematika di desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu manfaatnya bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan. Menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti berikut:
  - a. Bagi Orangtua di desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma agar dapat mengerti tentang arti betapa pentingnya bimbingan orangtua terhadap pembelajaran daring anak pada mata pelajaran matematika.

- b. Supaya orang yang membaca hasil dari penelitian ini memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang mata pelajaran matematika.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi berasal dari bahasa latin *perception, percipio* adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.<sup>1</sup> Dalam bahasa inggris, persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir. Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindera, daya ingat, dan daya jiwa.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat

---

<sup>1</sup> Alizamar Nasbahry Couto, "Psikologi Persepsi dan Desain Informasi" (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.14

bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra, seperti mata, telinga, lidah, hidung dan kulit.<sup>2</sup>

Persepsi menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Bimo walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
- 2) Davidoff berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.
- 3) Bower berpendapat bahwa persepsi adalah interpretasi tentang apa yang di inderakan atau dirasakan individu.<sup>3</sup>
- 4) Moskowitz dan Orgel, berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>4</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi

---

<sup>2</sup> Nurssakinah Daulay, *“Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi”* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal 165

<sup>3</sup> Rismalinda, *“Buku Ajar Psikologi Kesehatan”* (Jakarta: CV Trans Info Media, 2017), hal. 183

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hal. 100

individu yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbedaa-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbedabeda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.<sup>5</sup> Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rismalinda, "*Buku ajar Psikologi Kesehatan*", hal. 185

<sup>6</sup> Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*", hal. 101

- c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
  - d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  - f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d) Intentsitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rismalinda, "Buku ajar Psikologi Kesehatan", hal. 186-187

### c. Indikator Persepsi

Seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi. Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.<sup>8</sup>

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Menyerap. Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman

---

<sup>8</sup> Robbins. Stephen P, "*Prilaku Organisasi*" (Jakarta: Index, 2003), hal. 124-123

individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

- 2) Mengerti atau memahami. Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.<sup>9</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Persepsi

Sebagian besar dari prinsip-prinsip persepsi merupakan prinsip pengorganisasian berdasarkan teori Gestalt. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian di indera seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan. Prinsip persepsi yang utama adalah prinsip *figure and ground*. Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak, memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi fokus atau bentuk utama (=figure) dan mana yang menjadi latar (=ground).<sup>10</sup>

Prinsip-prinsip dasar persepsi yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut

---

<sup>9</sup> Hamka, "Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi" (Bandung: Rafika Aditama, 2002), hal.101-106.

<sup>10</sup> Rismalinda, "Buku ajar Psikologi Kesehatan", hal. 193

Individu bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

## 2) Persepsi itu selektif

Individu hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

## 3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Individu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima rangsangan akan menentukan rangsangan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana rangsangan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana rangsangan tersebut akan di interpretasi.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi antar seseorang dengan orang lain bisa tidak sama meskipun situasi yang dihadapi sama. Perbedaan persepsi dari masing-masing orang merupakan hal yang wajar, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki sifat, kepribadian, pengalaman, serta kemampuan berfikir yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

e. Proses Terjadinya Persepsi

Salah satu pandangan yang dianut secara luas mengatakan bahwa psikologi sebagai telah ilmiah berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsanangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini yang dikenal dengan teori rangsangan-rangsangan (stimulus respons/SRI), persepsi merupakan bagian keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan dan rangsangan yang diterapkan oleh manusia.<sup>11</sup> Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan melalui objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus berbeda, tetapi ada kalanya objek dan stimulus menjadi satu,

---

<sup>11</sup> Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.103-105.

<sup>11</sup> Rismalinda, *“Buku Ajar Psikologi Kesehatan”*, hal. 190

misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan merasakan tekanan tersebut.<sup>12</sup>

Subproses psikologi dari proses terjadinya persepsi yaitu pengenalan, perasaan dan penalaran, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan, diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangasangan menerima dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun banyak tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap suatu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal dan emosi.

Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut *variable* yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan<sup>13</sup>. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut dengan proses fisiologis . kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Taraf terakhir proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang

---

<sup>12</sup> Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*", hal. 102

<sup>13</sup> Rismalinda, "*Buku Ajar Psikologi Kesehatan*", hal. 190

dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses akhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut terjadi karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun, tidak semua stimulus mendapatkan respon individu yang dipersepsi. Stimulus yang akan dipersepsi atau mendapat respon individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dari segi psikologi diktakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, hal. 102

3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai atau diperoleh.

Persepsi bekerja dengan menjalankan tiga langkah yang terlibat dalam prosesnya. Tahap-tahap ini tidak saling terpisah, ketiganya bersifat kontinu, bercampur baur, dan bertumpang tindih antara satu sama lain.

1) Terjadinya stimulasi alat indera (*sensory stimulation*)

Pada tahap pertama, alat-alat indera distimulasi atau dirangsang. Seperti mendengarkan music, melihat seseorang yang sudah lama tidak dijumpai, mencium parfum orang berdekatan dengan kita, mencicipi sepotong kue, merasakan telapak tangan berkeringat ketika berjabat tangan.

2) Stimulasi terhadap alat indera diatur

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan: orang atau pesan secara fisik mirip satu sama lain, dipersepsikan bersama-sama, atau sebagai satu kesatuan.

3) Stimulasi alat indera ditafsirkan-dievaluasi

Langkah ketiga merupakan proses subyektif yang melibatkan evaluasi dipihak penerima. Penafsiran atau evaluasi tidak semata-mata

didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai dan keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi.<sup>15</sup>

## 2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orangtua adalah orang yang pertama dikenal dan diterima. Pendidikan bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religus pada diri anak.<sup>16</sup>

Zakiah daradjat mengemukakan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>17</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani). Orangtua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebaab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada

---

<sup>15</sup> Rismalinda, “*Buku Ajar Psikologi Kesehatan*”, hal. 191-192

<sup>16</sup> Juriah Tanjung, Skripsi: *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, hal. 9

<sup>17</sup> Zakiah daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.

ditengah-tengah ibu dan ayahnya.<sup>18</sup> Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban untuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

ف إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Selanjutnya nafkah yang telah diperoleh dari karunia Allah SWT tersebut diberikan kepada anak istrinya sebagaimana tertuang pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 233, yang berbunyi sebagai berikut:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى  
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرَ  
وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾<sup>٢٣٣</sup>

<sup>18</sup> Juriah Tanjung, Skripsi: *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, hal. 10

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya kewajiban dari seorang ibu ialah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga dirumah suaminya, terutama mendidik dan merawat anaknya. Dalam sabda Rasulullah SAW, dinyatakan : *“dan perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai dari pimpinanya itu”* (HR. Bukhari-Muslim). Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid, pesantren dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.

Secara umum kewajiban orangtua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi perkembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak yang baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.<sup>19</sup>

### **3. Pembelajaran Matematika**

- a. Pengertian Matematika

---

<sup>19</sup> Candra Wijaya, "Ilmu Pendidikan Islam" (Medan: LPPI, 2016), hal. 166-168

Matematika berasal dari kas Yunani “*Mathein*” atau “*Mathenein*” yang artinya mempelajari. Tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang sering kali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus.<sup>20</sup>

Pada hakikatnya matematika adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari konsep antar konsep dan strukturnya. Dengan demikian matematika dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan atau sama lainnya, dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>21</sup>

Menurut Susanto matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, sehingga konsep-konsepnya harus dipahami terlebih dahulu

---

<sup>20</sup> Rosma Hartiny, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras), hal. 11

<sup>21</sup> Herman Hudojo, 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Matematika*, (Surabaya: UM Press), hal. 130

sebelum dimanipulasi ke simbol-simbol.<sup>22</sup> Sementara menurut Kline, matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>23</sup>

Johnson menyatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa mengenai ide daripada mengenai bunyi.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak dapat berdiri sendiri namun mampu membantu manusia untuk memecahkan permasalahan yang bersumber dari pola pikir atau pola pengorganisasian pembuktian logis dan memiliki ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, bahasa dan istilah yang harus dipahami.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran menekankan pada hafalan dan berhitung cepat. berikut merupakan karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group), hal. 183

<sup>23</sup> Runtukahu, J.T & Kondau, 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 28

<sup>24</sup> Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica), hal. 17

1. Menggunakan pendekatan informal, pada matematika tradisional siswa SD harus menghafal rumus isi bola, pada matematika modern, siswa melakukan eksperimen untuk menemukan rumusnya.
2. menggunakan bahasa, istilah, simbol dan notasi yang lebih sistematis.
3. menggunakan teori belajar mengajar yang relatif baru seperti Piaget, Bruner dan Dienes. ketiga teori itu menekankan pada pengajaran dengan pendekatan informal, khususnya untuk tingkat rendah, sesuai dengan kesiapan siswa (Piaget), menggunakan metode penemuan (Bruner), dan menggunakan berbagai alat bantu/peraga (Dienes).<sup>25</sup>

c. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Secara umum tujuan matematika, di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Depdiknas dalam Susanto menuliskan secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematik dan memecahkan masalah,

---

<sup>25</sup> Sutarto Hadi, 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 2

merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 3) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, serta memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

#### **4. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>27</sup>

Elyas, mendefinisikan pembelajaran daring atau *E-Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*, hal. 190

<sup>27</sup> Albitar Seftin Syarifudin, 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing*, Vol.5(1): 33

internet. Materi, silabus, dan kurikulum bias diakses oleh semua siswayang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. *E-Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti desktop, laptop, atau *smartphone* yang dimiliki oleh guru dan siswa/orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung.

*E-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya *E-Learning* ini, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu zoom, ruang guru, class room, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Menurut Pardede, *E-Learning* memiliki kelebihan bagi guru dan siswa sebagai berikut:

a. Fleksibel

*E-Learning* memudahkan siswa dan guru untuk mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Fleksibilitas ini didukung juga

dengan adanya perangkat teknologi seperti notebook, gadget yang dapat mengakses *E-Learning*. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses referensi lain dari materi yang dibagikan oleh guru, sehingga kualitas pembelajaran mereka meningkat.

- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).

Para siswa biasanya menghemat biaya transportasi untuk datang ke tempat kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Selain itu para siswa tidak perlu lagi membeli buku atau mencetak materi karena sekarang materi disampaikan oleh guru dalam bentuk file.

- c. Para siswa dan guru dapat menggunakan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang didesain secara terorganisir, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.
- d. Para siswa dan guru dapat mengakses e-learning selama ada internet kapanpun dan dimanapun. Hal itu dikarenakan, *E-Learning* dapat menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Para siswa bias mengakses internet dengan mudah untuk mencari materi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
- f. Para siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka bisa mendapatkan materi dengan mudah dan menyampaikan materi secara leluasa. Sehingga pembelajaran akan berfokus pada siswa.

- g. Namun dibalik kelebihan yang ditawarkan, elearning juga mempunyai kendala dalam penerapannya. Menurut Ni'mah, kendala dari *E-Learning* ini, yaitu :
- a. Listrik bisa padam ketika sedang mengakses program pembelajaran.
  - b. Belum tersedianya fasilitas internet secara merata dan juga jaringan internet yang buruk.
  - c. Komitmen dari orangtua yang tidak menentu.
  - d. Mahasiswa/siswa yang sulit belajar dengan cara ini.
  - e. Kesalahpahaman antara dosen/guru dan maha/siswa

Mulai dari pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas sampai perguruan tinggi terkena dampak dari penutupan sekolah. Siswa merasa terbebani dengan adanya tugas-tugas yang menumpuk. Tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online dan juga tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online. Para siswa ingin sekolah segera dibuka dan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Selain itu, orang tua juga harus extra membagi waktu untuk mendampingi putra putrinya selama pembelajaran daring ini. Padahal tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran online, mereka juga ada yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi belajar online untuk mendampingi anaknya. Para pendidik juga mengalami dampak yang sama. Pendidik harus mengubah

silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama pandemi.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Pada Mata Pelajaran Matematika Studi Kasus Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, ada beberapa karya ilmiah yang didalam skripsinya mengangkat judul yang sama antara lain sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

### **Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No	Penulis	Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan	Persamaan
1	Juriah Tanjung	Persepsi Orangtua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanak Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada proses pembelajaran dan metode penelitian yang diterapkan.	Persamaan penelitian ini terdapat pada subyek dan variabel yang sama yaitu sama-sama membahas tentang persepsi orangtua terhadap mata pelajaran matematika
2	Mega Orbani Surya	Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SD NEGERI MLATI 1 Terhadap	Perbedaan penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang berbeda,	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas

<sup>28</sup> Siti Zakiyatul Lutifah, 2020. *Persepsi Orang tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Vol.2 (2): 70

		Pembelajaran Pendidikan Jasmani.	penelitian ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani dan penelitian peneliti membahas tentang mata pelajaran Matematika yang berbasis Daring. Dan perbedaan pada metode penelitian yang diterapkan.	tentang bagaimana persepsi orangtua
3	Rossa Isnaeni Mutik, dkk	Peran Serta Orangtua dalam Proses Pembelajaran Matematika dengan E-Learning di Masa Pandemi Covid-19	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing proses pembelajaran matematika dengan e-learning di masa pandemi covid-19	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran matematika di masa pandemi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	Marisa Venter, dkk	Perceptions Of Parents And Teachers Of The Use Of Mobile Apps For Mathsematical Education	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dan metode penelitian yang	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi orangtua, dan

			menggunakan metode penelitian kuantitatif. serta subjek penelitian ini tidak hanya berfokus pada persepsi orangtua namun juga pada persepsi guru	sama-sama membahas tentang mata pelajaran matematika didalam jaringan atau aplikasi.
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Persepsi berasal dari bahasa latin *perception, percipio* adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Dalam bahasa inggris, persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani). Orangtua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebaab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.

Matematika berasal dari kas Yunani "*Mathein*" atau "*Mathenein*" yang artinya mempelajari. matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak dapat

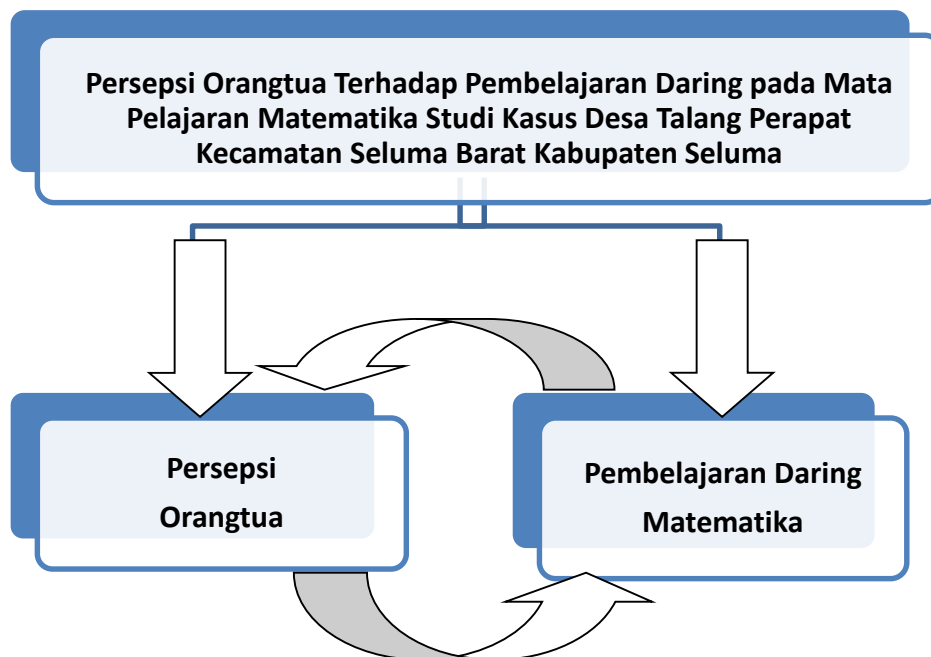
berdiri sendiri namun mampu membantu manusia untuk memecahkan permasalahan yang bersumber dari pola pikir atau pola pengorganisasian pembuktian logis dan memiliki ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, bahasa dan istilah yang harus dipahami.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. pembelajaran daring atau *E-Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet.

Dari pengamatan peneliti khususnya di Desa Talang Perapat terdapat beberapa keluhan dari beberapa orang tua terhadap pembelajaran daring yang diberlakukan di Sekolah anak-anak mereka dan pemberlakuan pembelajaran daring ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar anak-

anak terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

### Bagan Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>2</sup>

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini Di lakukan di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten seluma dengan melibatkan orang tua yang anaknya masih duduk dibangku Kelas IV SD. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021. Alasan penulis memilih penelitian di Desa tersebut dikarenakan persoalan-persoalan yang akan diteliti akan ditemukan di Desa yang akan diteliti.

##### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 78

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), hal. 42.

kondisi tempat penelitian. sejalan dengan penelitian tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati dan menjadi sasaran penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah orang tua siswa-siswi kelas IV SD Negeri 46 Seluma, di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Sumber data yang didapat pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan sistem observasi ataupun wawancara. Yang dikatakan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan` sedangkan yang dikatakan wawancara (*interview*) melakukan Tanya jawab serta menggunakann pertanyaan (*questioner*) atau wawancara langsung kepada subyek penelitian. Informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa-siswi kelas IV SD Negeri 46 Seluma di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yang berjumlah kurang lebih 20 orang.

---

<sup>3</sup> Ema sumiati, 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*. Universitas Pendidikan Indonesia.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Sumber data sekunder diperoleh dengan cara membaca berbagai literatur dan informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selain itu terdapat situs-situs atau website yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang ada di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang penulis lakukan secara sistematis melalui metode ini penulis dapat mengamati masalah yang di teliti sesuai kenyataan dan pelaksanaan dilapangan pengamatan disebut observer yang diamati disebut objek.<sup>4</sup> Sedangkan dalam definisi lain observasi adalah kegiatan

---

<sup>4</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hal. 88

pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>5</sup>

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya siobservasi tinggal menghitung sajabberapa kali jawaban, tindakan, atau sikap yang sedang diteliti itu ditampilkan.<sup>6</sup>

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti dan hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Metode ini juga merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada anak kelas IV SD.

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013),hal. 143

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. hal, 148

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan dari objek penelitian dengan melaksanakan komunikasi tatap muka, yang dapat memberikan data/keterangan kepada peneliti. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>7</sup>

Adapun wawancara yang akan penulis gunakan dalam proses penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terbuka adalah wawancara yang mana peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.<sup>8</sup> Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti in forma siapa yang akan diperoleh dan peneliti telah mempersiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>9</sup> Adapun yang peneliti wawancarai adalah orang tua yang anaknya masih duduk di bangku kelas IV SD Negeri 46 Seluma.

---

<sup>7</sup> NazirMoh. *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011), hal. 93-94.

<sup>8</sup> Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia, 2012), hal. 123.

<sup>9</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta. 2009), hal. 319.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karyaseni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain).

Pemilihan pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dari masalah yang akan diteliti.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data ada 4 kriteria yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>10</sup>

Peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai data yang diperlukan cukup.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>10</sup> Siti Nur Khalimah, 2020 “*Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pederungungan Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: S1 IAIN Salatiga

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>11</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang di karang oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>12</sup>

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

### 2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles *And* Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

---

<sup>11</sup> Rahmadani Pebrianti, 2017. *Problematika Keaktifan Risma dalam Kegiatan Masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: S1 IAIN Bengkulu

<sup>12</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 89.

periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. dalam mereduksi data yang dilakukan adalah merangkum, mengambil data yang penting saja. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan cukup banyak sehingga harus disaring menjadi lebih terarah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, tabel atau hubungan kategori yang sejenisnya. Menurut Sugiyono dengan melakukan penyajian data akan mempermudah peneliti

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup>

c. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta Cv, 2007), hal. 341.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Desa**

Pada Tahun 1920 disuatu wilayah terbentang luas dataran dan perairan, datanglah sekeluarga yang berasal dari daerah Rindo Hati, keluarga tersebut bernama Jemenang menjelang tahun pertama ini karena melihat kesuburan tanah maka akhirnya ia memutuskan untuk bercocok tanam ubi kayu dan padi disebuah lokasi yaitu Talang Lamo, Jemenang mempunyai 3 anak, anak yang pertama diberi nama Rapat, kedua Marselia dan ketiga diberinama Aliati maka akhirnya beliau di panggil Pak Rapat.

Pada Tahun 1923 banyak pendatang dari berbagai daerah antara lain Jembak Kabu. Lubuk Buar, Gugur Ranting, dan Padang periangan melihat kesuburan tanah dan mendengar dari Pak Rapat beberapa orang tersebut menyebut Talang Pak Rapat maka akhirnya wilayah itu dikenal dengan Talang Pak Rapat maka berkembanglah Talang pak Rapat tadi menjadi sebuah dusun yaitu Talang Perapat (Talang Lamo). Karena pesatnya perkembangan penduduk maka akhirnya berpindak ke kawasan diantaranya ada yang pindah ke dusun susukan dan ada yang ke padang kayu Sepat (Pagar Gading)

Pada Tahun 1928 bertepatan dengan tahun sumpah Pemuda melihat penduduk yang cukup banyak maka Jemenang tadi memutuskan untuk membuat suatu organisasi Dusun karena dia yang berkuasa pertama kali dan anaknya yang pertama rapat sudah meninggal dunia yang kedua nakal dan suka berkelahi dia putuskan anak yang terakhir Aliati yang memimpin jabatan Pemangku dan pemangku menunjuk beberapa jungku untuk membantu dalam Pemerintah dan jungku-junhku tersebut yang pertama Jungku Adat, yang dikenal dengan Penggawo Hitam di pimpin Keninyan, kedua jungku Pemerintahan di pimpin Regindang dan yang ketiga Jungku Keagamaan yang dipimpin Sanir.

Pada Tahun 1940 masi dalam penjajahan belanda dan Jepang karena selama ini anak-anak mereka belum mengenal baca tulis maka berdirilah sebuah sekolah rakyat (SR) empat ruangan yang tenaga pengajarnya didatangkan dari luar.

Pada tahun 1945 seiring dengan tahun kemerdekaan kepemimpinan Dusun (Talang Perapat) beruba menjadi Repati, Repati yang pertama langsung turun dengan Regindang karena dia adalah jungku pemerintahan setelah Regindang meninggal dunia langsung digantikan A. Janir setelah masa jabatan Repati A. Janir habis digantikan oleh Penggawo Jakri maka tahun 1950 Jakri yang juga menjabat menjadi Repati Penggawo Keninyan, Karena penggawo keninyan sudah tua beliau tidak mampu menyandang Jabatan Repati.

Diangkatlah A. Muis sebagai Repati pada tahun 1955 s/d 1970 pada masa inilah berdiri Sekolah Dasar Talang Perapat.

Pada Tahun 1970 s/d 1972 Repati dipangku Saparudin, pada tahun 1972 diadakan pemilihan Repati, dengan calon Muhin dan Sa'is pemilihan ini dimenangkan oleh Sa'is karena Sa'is dianggap masyarakat tidak mampu menjabat sebagai Repati digantikan Muhin calon yang kalah, muhin kemudian lemparkan dengan A. Napis tahun kemudian dilemparkanya lagi A. Murat. A Murat memangku Jabatan dari tahun 1975 s/d 1981 maka pada tahun 1981 Repati berubah menjadi kades kades yang pertama terpilih Amrin dari Tahun 1981 s/d 1990.

Pada tahun 1990 diadakan pemilihan Kepala desa Kembali dengan calon kepala desa yang lama ( Amrin) dengan Nazirin pemilihan ini dimenangkan oleh saudara Nazirin. Pada tahun 1999 s/d 2007 diadakan pemilihan Kepala Desa kembali dengan 3 orang calon diantaranya Apindi, Sa'at dan zailil pemilihan ini dimenangkan oleh saudara Apindi. Pada tahun 2007 diadakan pemelihan kepala desa kembali dengan calon sebanyak 3 orang diantaranya (Masnu, Umar dani dan Aidid.B) dan pemlilihan ini dimenangkan oleh saudara Aidid.B masa pemerintahan Aidid. B berakhir sampai dengan 2013.

Pada tahun 2013 diadakan pemelihan kepala desa kembali dengan calon sebanyak 5 Orang diantaranya (Aidid. B, Yuzin, Halim, Hansopian, Abas.R) dan pemlilihan ini dimenangkan oleh saudara Aidid.B kembali masa

pemerintahan Aidid. B berakhir sampai dengan 2019. Pada tahun 2019 diadakan pemilihan kepala desa kembali dengan calon sebanyak 5 orang diantaranya (Antonni, M.Pd, Ahwin, Herman, Sukman, dan Jamaludin, S.Sos.I) dan pemilihan ini dimenangkan oleh saudara Sukman kembali masa pemerintahan Sukman berakhir sampai dengan 2025.

**Tabel 1.2**

**Sejarah Perkembangan Desa**

<b>TAHUN</b>	<b>KEJADIAN YANG BAIK</b>	<b>KEJADIAN YANG BURUK</b>
1920	Adanya kedatangan satu keluarga dari Rindo Atih	Terjadi masa paceklik, masyarakat kekurangan bahan makanan
1923	Kedatangan masyarakat dari beberapa daerah antara lain <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jambak kabu .</li> <li>- Lebuk Buar</li> <li>- Gugur ranting</li> </ul>	Masyarakat menjadi pekerja paksa (Romusha) pada jaman pendudukan Jepang
1928	Terbentuk suatu organisasi yang dipimpin saudara Aliati dan beberapa jungku di antara Jungku Adat, jungku Pemerintahan, jungku keagamaan	
1940	Berdiri sebuah Sekolah Rakyat (SR)	
1945	Dusun Talang Perapat menjadi Repati, Repati pertama dipimpin saudara Regindang	
1955	Repati dipimpin oleh saudara A. Muis. Dan pada masa inilah Sekolah Dasar (SD) berdiri	
1972	Diadakan pemilihan Repati pertama dengan 2 Calon yaitu saudara Muis dan Sais dan	

	dimenangkan saudara Sais dan pemilihan ini dimenangkan saudara Sais	
1975	Pergantian Repati A. Napis kepada A. Murad	
1981	<p>Repati beruba menjadi Desa dan diadakan pemilihan Kepala Desa pertama dimenangkan saudara Amrin. Pada masa ini mendapat beberapa bangunan diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan badan Jalan Transmigrasi dari Desa Talang Perapat ke Desa Pagar Agung.</li> <li>- Masuknya Transmigrasi Selama Kanan.</li> <li>- Masuknya PT. Way Sebayur</li> </ul>	
1990	<p>Diadakan pemilihan Kepala Desa kembali dengan 2 Calon yaitu saudara Amrin dan Nazirin, pemilihan ini dimenangkan oleh saudara Nazirin, pada masa ini mendapat bantuan pemerintah diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Jalan penghubung anatar Desa Talang Perapat dan Pagar Agung di Aspal Lapem (Aspal Cor)</li> <li>-Listrik Masuk Desa.</li> <li>-Percetakan sawah</li> <li>-Bangunan Postu.</li> <li>-Pembuatan Sertifikat Prona</li> </ul>	Terjadi kemarau panjang selama 6 bulan
1999	Diadakan pemilihan kepala desa kembalai dengan 3 calon yaitu saudara Apindi, Zailil dan Sa'at pemeilihan ini dimenangkan saudara Apindi	-

2000	Mendapat bantuan bibit karet dan bibit kelapa sawit	Terjadi gempa bumi berkekuatan 7,3 Sk
2007	Pergantian kepala desa Apindi dijabat saudara Aidid. B	Terjadi kembali gempa bumi besar
2009	-Pembuatan Sertifikat Prona sebanyak 50 buah -Bantuan P2KP jalan Penghubung Talang Perapat dan Air Latak. -Menerima dana PUAP sebesar Rp. 100.000.000	
2010	-Bantuan P2DTK jalan Penghubung sentra Produksi Dusun Sukakarya dan Pembuatan SPAL sepanjang 40 M -Pembuatan Sertifikat Prona sebanyak 66 buah	-
2011	-Pembuatan Sertifikat Prona sebanyak 100 buah. -Bantuan PNPM Mandiri Jalan Batu Peca sepanjang 500 M -Pengerukan sungai ngalam dan pengerukan dan pembuatan Drenaise baru	-
2012	-Jalan Telport 560 M (PNPM) -Pengaspalan jalan penghubung Talang Perapat ke Desa Pagar Agung 1750 M (APBD)	
2013	-Percetakan Sawah (APBN) -Pengaspalan jalan penghubung Talang Perapat ke Purbosari 600 M (APBD Seluma) -Pengerasan jalan 260 M dan Siring pasang 200 M (PNPM) -Pembuatan Kantor Desa (Dana Percepatan Desa) -Pengaspalan Jalan Irigasi ke Desa Purbosari 1500 M	

	(APBD) -Pengorangan Jalan Irigasi ke Desa Air Latak 3000 M (APBN)	
2014	-Jalan Desa 730 M (APBD) -Laptop (dana Percepatan) -Printer Canon (Dana Percepatan) -Pengerasan Jalan Lingkungan Desa 230 M (Dana Percepatan)	
2019	Pergantian Kepala Desa Saudara Aidid. B dijabat oleh Saudara Sukman	

## 2. Keadaan Geografis Desa

### a. Letak Wilayah

Desa Talang Perapat memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Talang Perapat jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Rancabugur adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Talang Perapat maka hal itu dirasa akan cukup memabantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Talang Perapat pada masa ke masa.

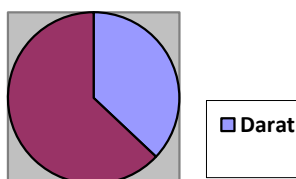
Secara geografis Desa Talang Perapat merupakan salah satu Desa di Kecamatan Seluma Barat yang mempunyai luas wilayah mencapai 341,41 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Talang Perapat sebanyak 1414 Jiwa. Desa Talang Perapat merupakan salah satu Desa dari 9 (tujuh) Desa

yang ada di kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, Desa Talang Perapat terletak di sebelah Barat Kecamatan Seluma Barat yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama  $\pm$  15 menit.

b. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Talang Perapat seluruhnya mencapai ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Darat : 126.41 ha
- Tanah Sawah : 215 ha



c. Sumber Daya Alam

- 1) Pertanian
- 2) Peternakan
- 3) Perkebunan
- 4) Lahan Tanah

d. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 5 km

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 60 km

e. Karakteristik Desa

Desa Talang Perapat merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian untuk data yang lebih akurat dan valid, berikut ini peneliti jelaskan mengenai karakteristik informan yaitu :

**Tabel 1.3**

**Profil Informan orang tua siswa Desa Talang perapat**

No	Nama Orangtua	Usia	Pekerjaan	Jenis kelamin
1.	Siti Asiyah	39	IRT	Perempuan
2.	Badriyah Setyowati	40	Guru	Perempuan
3.	Ismi Yulita	36	IRT	Perempuan
4.	Armi	35	IRT	Perempuan
5.	Ninti Suryani	34	IRT	Perempuan
6.	Juita Wati	35	IRT	Perempuan
7.	Sahani	35	IRT	Perempuan

Sumber: wawancara, 18/05/2021<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Siti Asiyah dkk pada 18 Mei 2021

**Tabel 1.4****Profil Informan Siswa Desa Talang Perapat**

No	Nama Siswa	Usia	Jenis Kelamin
1.	Desta Aprilita	10	Perempuan
2.	Syifa Fitriani	10	Perempuan
3.	Ahlal Firdaus	11	Laki-laki
4.	Helpi Susanti	11	Perempuan
5.	Okta Indriani Saputri	11	Perempuan
6.	Amel Sintia Bela	10	Perempuan
7.	Aditya Saputra	10	Laki-laki

Sumber: wawancara, 18/05/2021<sup>30</sup>

## **2. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika**

Di dalam proses persepsi, seorang individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negatif, senang maupun tidak senang dan sebagainya. Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- a. Penerimaan. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- b. Evaluasi. Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Desta Aprilita dkk pada 18 Mei 2021

yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan

Dari indikator persepsi diatas, persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dibagi menjadi:

- a. Penerimaan orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika

Penghujung tahun 2019, suatu wabah telah ditemukan di sebuah kota terpadat di Cina tengah. Kota Wuhan menjadi asal muasal munculnya sebuah virus berbahaya yang akhirnya menjadi pandemi dunia. Virus ini menyerang bagian bawah sistem pernapasan manusia dan berwujud pneumonia (Sohrobi dkk, 2020). Mulanya, oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), virus ini diberi nama Novel coronavirus 2019 atau nCov-2019. Kemudian, pada 30 Januari 2020, WHO resmi menyatakan bahwa nCov-2019 sebagai epidemi. Virus ini menjadi perhatian dunia internasional sebagai darurat kesehatan masyarakat. Pada 11 Februari 2020, virus ini diberi nama COVID- 19 yakni penyakit coronavirus.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Desa Talang Perapat juga menggunakan sistem Daring. Orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemic corona yang mengharuskan pemberlakuan lockdown, tentunya semua

kegiatan yang diluar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan lockdown kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Berdasarkan wawancara dengan ibu siti asiyah, beliau mengungkapkan bahwa

“pembelajaran daring diberlakukan sejak pemerintah memberlakukan lockdown, awal april 2020 lalu. Banyak anak-anak sekolah yang diliburkan untuk belajar dirumah dengan sistem pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring ini membuat anak-anak belajar tidak efektif, anak lebih banyak bermain daripada belajar. Proses pembelajaran daring ini tidak efektif untuk diterapkan didesa, karna sebagian orangtua didesa tidak bisa memenuhi fasilitas belajar siswa seperti handphone dan laptop”

Sama halnya dengan ibu ismi juita, beliau mengungkapkan bahwa

“pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini tidak begitu baik diterapkan didesa. Dengan adanya proses pembelajaran daring ini membuat anak-anak ataupun orangtua harus terbiasa dengan sistem ini. Anak-anak harus terbiasa belajar dengan bantuan orangtua. Dan orangtua pun harus membiasakan diri untuk membantu anak-anak mengerjakan tugas-tugas mereka, kami sebagai orangtua tidak mempunyai cukup ilmu pengetahuan untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran dari sekolah kepada anak-anak. Hal ini memberatkan kami sebagai orangtua untuk mengajari anak-anak kami, karna kesibukan-kesibukan yang dikerjakan seperti mengurus pekerjaan rumah dan belum lagi harus mengurus anak yang masih bayi”

Berbeda dengan ibu ismi juita dan ibu siti asiyah, ibu badriyah setyowati berpendapat bahwa

“dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring ini, kami bisa mengawasi anak-anak dirumah agar terhindar dari pandemi covid-19. Orangtua harus lebih ekstra memperhatikan anak, dan memberikan pelajaran kepada anak-anak. Kami sebagai orangtua sangat mendukung diterapkannya pembelajaran daring ini. Karna dengan belajar dari rumah ini bisa menciptakan keharmonisan antara anak dan orangtua, membuat anak dan orangtua lebih akrab”

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari itu orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

Menurut ibu Armi, beliau berpendapat bahwa

“Pembelajaran daring yang sedang berlangsung pada saat pandemi ini membuat siswa-siswi maupun orangtua harus ikut andil dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Proses pembelajaran daring ini membuat anak-anak dan orangtua kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran, anak-anak tidak bisa belajar dengan efektif karna tidak adanya bimbingan dari orangtua dan orangtuaapun tidak bisa memberikan pembelajaran yang sepadan kepada anak-anak seperti pembelajaran yang diterimanya pada saat bersekolah. Ilmu pengetahuan orangtua yang tidak begitu luas ditambah lagi dengan tidak adanya fasilitas seperti *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring merupakan penyebab tidak berjalannya proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat anak-anak tidak bisa menerima pelajaran dan belajar dengan baik karna harus belajar sendiri dari rumah tanpa ada orang yang membimbing dan mengawasinya untuk belajar.”

Sama halnya dengan ibu Armi, ibu Juita Wati mengatakan bahwa

” pandemi covid-19 yang sedang maraknya saat ini mengharuskan siswa-siswa sekolah baik SD, SMP, maupun SMA dianjurkan untuk belajar di rumah masing-masing dan proses pembelajaran pun berlangsung secara daring. hal ini membuat siswa-siswa kesusahan dalam menerima dan melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara daring ini mengharuskan siswa untuk belajar dirumah dengan bantuan smarthphone dan bimbingan orangtua. Di desa kami tidak semua orangtua menyediakan fasilitas tersebut untuk anak-anaknya belajar, termasuk saya sendiri “ujar bu juita”. Kami tidak bisa menyediakan fasilitas tersebut karna kendala ekonomi yang menjadi permasalahannya. Namun pihak sekolah memberikan kemudahan kepada anak-anak yang tidak mempunyai handphone untuk belajar dengan cara memberikan tugas-tugas sekolah seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya berdiam diri dirumah dan bermain, dengan adanya tugas-tugas tersebut membuat anak-anak bisa melakukan pembelajaran dirumah dengan bimbingan orangtua.”

Berbeda dengan ibu Armi dan Ibu Juita, ibu Ninti Suryani mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah pada masa pandemi covid-19 sejak satu tahun ini membuat proses belajar mengajar siswa-siswi menurun. anak-anak harus belajar mandiri menggunakan handphone mereka, namun sebagian siswa-siswi tidak bisa menggunakan handphone tanpa bantuan dari orangtua atau orang dewasa yang ada dirumah. Kami sebagai orangtua cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak untuk belajar daring, dan memberikan fasilitas berupa handphone walaupun handphone tersebut harus digunakan bersama-sama. Sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah ini membuat perubahan semangat siswa-siswi untuk belajar menurun. Yang tadinya siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menjadi tidak semangat karna sistem pembelajaran yang berlangsung secara daring ini. Hal ini membuat anak-anak menjadi bosan belajar dirumah, anak-anak merasa bosan jika harus belajar secara mandiri dirumah. Orangtua mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk selalu kebersamaian mereka pada saat belajar dikarenakan orangtua harus mencari nafkah dan lain sebagainya. Siswa-siswi tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, karna siswa-siswi hanya dituntut untuk belajar dirumah masing-masing namun tidak diberi pembelajaran oleh guru mereka”

Dari wawancara dengan para orangtua diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yaitu sebagian orangtua tidak bisa menerima adanya pembelajaran daring tersebut, pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan didesa dikarenakan kurangnya berbagai fasilitas dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing orangtua, belum lagi proses pembelajaran tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh siswa-siswi dikarenakan anak-anak pada usia 10-11 tahun tersebut masih asik pada dunia mereka sendiri, mereka lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Namun tidak semua orangtua beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif diterapkan didesa, sebagian orangtua bisa menerima penerapan pembelajaran daring tersebut. Mereka beranggapan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring ini bisa menjauhkan anak-anak dari kerumanan dan bisa lebih mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari pandemi covid-19. Komunikasi antara orangtua dan anak akan lebih harmonis lagi, pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada anak dan orangtua agar bisa lebih dekat lagi. Orangtua bisa membimbing anak-anak untuk belajar, dan anak bisa menerima pembelajaran dari orangtua mereka masing-masing. Ditambah lagi dengan fasilitas yang memadai membuat orangtua mendukung adanya pembelajaran daring ini.

- b. Evaluasi atau penilaian dari orang tua tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika

Berdasarkan wawancara dengan ibu siti asiyah mengungkapkan

“pembelajaran daring diberlakukan sejak pemerintah memberlakukan lockdown, awal april 2020 lalu. Banyak anak-anak sekolah yang diliburkan untuk belajar dirumah dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini harus menggunakan fasilitas berupa handphone atau laptop, namun di daerah pedesaan kami siswa-siswi tidak ada yang menggunakan handphone karna usia yang terlalu dini dan keterbatasan ekonomi orangtua yang tidak memadai untuk memberikan anak-anak handphone. Pada saat pembelajaran daring pun harus menggunakan kuota yang harus selalu siap sedia untuk melakukan pembelajaran daring. kami selaku orangtua tidak bisa memenuhi kebutuhan kuota internet untuk anak-anak karna harga kuota internet yang tergolong agak mahal. Dari pihak sekolahpun tidak menyiapkan kuota internet untuk anak-anak belajar, kuota gratis hanya didapat dari pihak kemendikbud dan kemenag itupun kadang dapat dan kadang tidak. Akan tetapi, walaupun pihak sekolah tidak menyiapkan kuota internet gratis untuk belajar, pihak sekolah sudah menyiapkan buku-buku pembelajaran untuk anak-anak berupa buku paket dan buku LKS untuk kebutuhan siswa-siswi belajar di rumah.<sup>31</sup>

Sejalan dengan wawancara ibu Badriyah Setyowati mengungkapkan

“pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran sistem daring dilaksanakan pada bulan april 2020. Sekolah-sekolah di indonesia menerapkan pembelajaran daring begitu juga dengan SD Negeri 46 Desa Talang Perapat. Pembelajaran daring ini mengharuskan siswa-siswi untuk belajar dengan menggunakan *handphone* atau laptop. Kami selaku orangtua memberikan handphone untuk anak sebagai media atau fasilitas belajar pada saat pembelajaran daring berlangsung. Namun anak-anak jika diberikan handphone untuk belajar mereka tidak sepenuhnya belajar melainkan sibuk main game dan melihat-lihat sosial media seperti tiktok. Diberikannya handphone dan kuota internet yang memadai membuat anak-anak terlena dan tidak fokus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Pembelajaran daring ini membutuhkan pengawasan extra dari orangtua agar anak-anak mengikuti proses pembelajaran atau mengerjakan tugas dengan baik. Buku-buku yang didapatkan siswa-siswi dari sekolah sangatlah lengkap, hal ini bisa membantu anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dan orangtua pun bisa membimbing anak-anak untuk belajar dengan adanya buku-buku tersebut. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini, semangat dan motivasi belajar anak-anak berkurang. Anak-anak tidak memperhatikan pelajaran dengan baik karna mereka lebih cenderung asik bermain game yang ada di handphone mereka. Mata pelajaran

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Siti Asiyah pada 18 Mei 2021

matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit diterima oleh anak-anak pada saat pembelajaran daring. karna pada saat proses pembelajaran daring berlangsung siswa-siswi tidak menerima penyampaian dan penjelasan mata pelajaran tersebut, pada saat pelajaran tatap muka saja anak-anak sudah sulit menerimanya apalagi pada saat pembelajaran daring yang hanya sekedar menerima tugas dari guru tanpa adanya penjelasan atau contoh penyelesaian tugas matematika tersebut. Salah satu cara yang dapat kami lakukan untuk anak-anak agar ia dapat mengerti dan mengerjakan semua tugas-tugas yang diperoleh dari sekolah yaitu dengan cara memberikan pembelajaran tambahan atau les privat untuk anak-anak. Kami sebagai orangtua tidak banyak waktu untuk membantu anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah mereka.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan sistem daring dilaksanakan pada saat covid 19 pada awal tahun 2020 dengan adanya pandemi covid 19 Pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring atau pembelajaran dari rumah, proses pembelajaran daring ini berdasarkan wawancara dengan ibu siti asiyah pelaksanaannya kurang efektif sebab fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai. Orangtua tidak bisa memberikan fasilitas belajar seperti *handphone* karna sebagaimana orangtua mempunyai keterbatasan ekonomi. Tidak semua orangtua mampu memberikan *handphone* untuk anak-anak mereka, untuk sekedar kebutuhan sehari-hari saja tidak mencukupi apalagi jika harus menyediakan *handphone* dan kuota internet. Berbeda dengan ibu siti asiyah, ibu badriyah setyowati sebagai orangtua sebisa dan semampu beliau mencukupi kebutuhan anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring dengan memberikan fasilitas belajar seperti *handphone*. Namun, anak-anak jikalau diberikan

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Badriyah Setyowati pada 19 Mei 2021

kebebasan membuat mereka lupa akan kewajiban mereka untuk belajar. mereka tidak menggunakan handphone mereka untuk belajar, melainkan sibuk memainkan game-game yang ada di handphone miliknya.

Berdasarkan wawancara ibu Ismi Juita, mengungkapkan

“pada saat pandemi covid-19 ini siswa-siswi SD, SMP maupun SMA harus mengikuti proses pembelajaran daring. Hal tersebut ditetapkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dengan adanya proses pembelajaran daring ini membuat anak-anak ataupun orangtua harus terbiasa dengan sistem ini. Anak-anak harus terbiasa belajar dengan bantuan orangtua. Dan orangtua pun harus membiasakan diri untuk membantu anak-anak mengerjakan tugas-tugas mereka, kami sebagai orangtua tidak mempunyai cukup ilmu pengetahuan untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran dari sekolah kepada anak-anak. Hal ini memberatkan kami sebagai orangtua untuk mengajari anak-anak kami, karna kesibukan-kesibukan yang dikerjakan seperti mengurus pekerjaan rumah dan belum lagi harus mengurus anak yang masih bayi. Anak kami merupakan salah satu anak yang cukup bandel dirumah maupun disekolah, disekolahpun dia tidak terlalu memahami dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya apalagi dirumah saat belajar dengan orangtua. Jangankan untuk memahami, mendengarkan apa yang diajarkan oleh orangtua saja dia tidak melakukannya dengan baik. Yang dilakukannya setiap hari hanya bermain dan bermain, anak-anak menghabiskan waktunya dengan bermain dan melupakan kewajibannya untuk belajar. Kami sebagai orangtua tidak bisa berlaku dengan tegas kepada anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung”<sup>33</sup>

Dari wawancara dengan ibu ismi juita diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap tegas dari orangtua sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak-anak. Jika orangtua dengan tegas mengharuskan anak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik maka anak tersebut pasti akan menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar. orangtua harus dengan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ismi Juita pada 20 Mei 2021

tegas menetapkan waktu untuk anak-anaknya kapan waktu belajar dan kapan waktu anak-anak untuk bermain. Tidak hanya membagi waktu anak-anaknya, orangtua juga harus mampu membagi waktu mereka antara membimbing maupun mengawasi anaknya untuk belajar dengan pekerjaan rumah yang dilakukannya. Sebagai orangtua kita tidak bisa hanya menggantungkan pendidikan dan pengajaran pada guru-guru mereka. Pada saat belajar disekolah guru memiliki tugas untuk membimbing dan mengajarkan berbagai mata pelajaran kepada siswa-siswi, namun pada saat anak-anak sudah kembali ke rumah mereka masing-masing membimbing dan mengawasi anak-anak untuk belajar merupakan tugas dan kewajiban orangtua untuk membimbing mereka. Karna pada hakikatnya orangtua merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Armi, mengungkapkan bahwa

“Pembelajaran daring yang sedang berlangsung pada saat pandemi ini membuat siswa-siswi maupun orangtua harus ikut andil dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Proses pembelajaran daring ini membuat anak-anak dan orangtua kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran, anak-anak tidak bisa belajar dengan efektif karna tidak adanya bimbingan dari orangtua dan orangtuapun tidak bisa memberikan pembelajaran yang sepadan kepada anak-anak seperti pembelajaran yang diterimanya pada saat bersekolah. Ilmu pengetahuan orangtua yang tidak begitu luas ditambah lagi dengan tidak adanya fasilitas seperti *handphone* untuk mengikuti pembelajaran daring merupakan penyebab tidak berjalannya proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat anak-anak tidak bisa menerima pelajaran dan belajar dengan baik karna harus belajar sendiri dari rumah tanpa ada orang yang membimbing dan mengawasinya untuk belajar, sehingga pemahaman anak-anak tentang tugas-tugas dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru berkurang terutama pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit diterima oleh anak kami, karna pembelajaran matematika harus membutuhkan pemahaman dan penjelasan dari orang

dewasa. Tidak adanya penjelasan dan pemahaman bagaimana cara mengerjakan tugas matematika dari guru menjadi kendala bagi anak-anak untuk mengerjakan tugas tersebut. Kami sebagai orangtua tidak bisa memberikan pemahaman dan penjelasan tugas matematika kepada anak –anak karna keterbatasan ilmu pengetahuan yang minim, namun tugas untuk mengajari dan membimbing anak kami serahkan kepada kakak-kakaknya yang sudah SMA. Kakak-kakak bisa mengajarnya bagaimana cara penyelesaian tugas anak kami yang diberikan oleh gurunya disekolah”<sup>34</sup>

Pendapat penulis, orangtua sudah berusaha memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya. Namun, ilmu pengetahuan orangtua merupakan salah satu faktor penghambat orangtua-orangtua di daerah pedesaan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada anak-anak pada saat pandemi covid-19 ini. Ilmu pengetahuan orangtua sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring, karna siswa-siswi tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik seperti pada saat ia masih melaksanakan pembelajaran di sekolah seperti biasanya. Seharusnya dari pihak sekolah dan guru, hendaknya memberikan bagaimana cara penyelesaian tugas-tugas tersebut agar siswa-siswi bisa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Juita Wati, mengemukakan

” pandemi covid-19 yang sedang maraknya saat ini mengharuskan siswa-siswa sekolah baik SD, SMP, maupun SMA dianjurkan untuk belajar di rumah masing-masing dan proses pembelajaran pun berlangsung secara daring. hal ini membuat siswa-siswa kesusahan dalam menerima dan melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara daring ini mengharuskan siswa untuk belajar dirumah dengan bantuan smarthphone dan bimbingan orangtua. Di desa kami tidak semua orangtua menyediakan fasilitas tersebut untuk anak-anaknya belajar, termasuk saya sendiri “ujar bu juita”. Kami tidak bisa menyediakan fasilitas tersebut karna kendala ekonomi yang menjadi

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Armi pada 22 Mei 2021

permasalahannya. Namun pihak sekolah memberikan kemudahan kepada anak-anak yang tidak mempunyai handphone untuk belajar dengan cara memberikan tugas-tugas sekolah seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya berdiam diri dirumah dan bermain, dengan adanya tugas-tugas tersebut membuat anak-anak bisa melakukan pembelajaran dirumah dengan bimbingan orangtua. Namun anak saya masih tidak bisa belajar dengan baik, karena dia tidak bisa hanya belajar dengan mengandalkan buku-buku yang diberikan oleh guru. Anak-anak masih harus membutuhkan orang dewasa untuk mengajarnya mengerjakan tugas tersebut, sementara dari pihak sekolah dan guru pun hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan tentang bagaimana cara penyelesaian tugas tersebut. Kami selaku orangtua tidak bisa memberikan pemahaman lebih jelas seperti yang dijelaskan oleh guru pada saat sekolah masih normal, kami selaku orangtua hanya bisa mengawasi dan memerintahkan anak-anak kami untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, kami memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada anak kami agar ia bisa menerima pembelajaran dengan baik.<sup>35</sup>

Ibu Juita sudah memberikan pembelajaran dengan baik untuk anaknya, walaupun beliau mempunyai kendala ekonomi dan ilmu pengetahuannya yang sedikit, namun ia mampu membimbing anaknya untuk belajar. Bimbingan dari orangtua sangatlah dibutuhkan pada saat pembelajaran daring yang sedang diberlakukan saat ini. Orangtua harus mampu membimbing anak-anak mereka agar belajar dan berusaha untuk menerima pembelajaran karena anak-anak tidak bisa mendapatkan pembelajaran secara langsung dari guru-guru mereka seperti saat mereka masih bersekolah secara normal. Orangtua harus mampu memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak-anak mereka dengan cara seperti pelajaran tambahan atau les privat. Les privat sangat baik diterapkan pada saat pandemi seperti ini.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Juita Wati pada 23 Mei 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ninti Suryani mengatakan bahwa

“ Sistem pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah pada masa pandemi covid-19 sejak satu tahun ini membuat proses belajar mengajar siswa-siswi menurun. anak-anak harus belajar mandiri menggunakan handphone mereka, namun sebagian siswa-siswi tidak bisa menggunakan handphone tanpa bantuan dari orangtua atau orang dewasa yang ada dirumah. Kami sebagai orangtua cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak untuk belajar daring, dan memberikan fasilitas berupa handphone walaupun handphone tersebut harus digunakan bersama-sama. Namun kuota internet tidak selalu tersedia untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut. Kuota internet yang cukup mahal membuat kami lumayan sulit untuk mencukupi kebutuhan kuota tersebut dan kuota gratis dari sekolahpun kadang dapat dan kadang tidak. Akan tetapi, dengan adanya buku-buku yang disiapkan oleh pihak sekolah dengan sebaik mungkin membuat siswa-siswi bisa belajar secara mandiri dengan bantuan dari orangtua dan orang dewasa. Sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah ini membuat perubahan semangat siswa-siswi untuk belajar menurun. Yang tadinya siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran menjadi tidak semangat karna sistem pembelajaran yang berlangsung secara daring ini. Hal ini membuat anak-anak menjadi bosan belajar dirumah, anak-anak merasa bosan jika harus belajar secara mandiri dirumah. Orangtua mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk selalu kebersamaan mereka pada saat belajar dikarenakan orangtua harus mencari nafkah dan lain sebagainya. Siswa-siswi tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, karna siswa-siswi hanya dituntut untuk belajar dirumah masing-masing namun tidak diberi pembelajaran oleh guru mereka. Guru hanya memberikan tugas lewat aplikasi grup chat di WA bagi yang memiliki handphone, dan bagi siswa-siswi yang tidak memiliki handphone dianjurkan untuk datang kesekolah untuk mengambil tugas-tugas mereka. Mata pelajaran yang sulit diterima pada saat pembelajaran daring salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika ini memerlukan penjelasan dan penyampaian materi dari guru yang bersangkutan, pandemi covid-19 ini membatasi interaksi antara guru dengan murid-muridnya sehingga guru tidak bisa menjelaskan materi-materi pembelajaran yang disampaikan dan siswa-siswi pun harus bisa menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan bantuan dari orangtua, kakak, maupun orang dewasa lainnya. Kami sebagai orang tua hanya bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami, namun kami tidak mencukupi banyak waktu untuk memberikan pembelajaran setiap siang dan malam hari. Hal yang bisa kami lakukan dengan cara memberikan pembelajaran tambahan atau bimbingan belajar untuk anak-anak kami”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ninti Suryani pada 24 Mei 2021

Sama halnya dengan ibu ninti suryani, ibu Sahani juga mengungkapkan bahwa

“ sistem pembelajaran daring ini juga memberatkan beliau sebagai orangtua. Menurut beliau pembelajaran daring ini tidak hanya menuntut anak untuk belajar melainkan orangtua pun juga harus ikut belajar. orangtua harus bisa berperan sebagai guru untuk anaknya dirumah. Pembelajaran tidak bisa berlangsung hanya dengan adanya fasilitas handphone dan buku-buku dari sekolah saja, melainkan motivasi dan semangat anak untuk belajar juga sangat dibutuhkan. Pada saat pembelajaran daring, anak-anak jadi susah diatur untuk belajar. anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain. mereka hanya mampu belajar sekitar 1-2 jam selebihnya mereka sibuk dengan dunianya sendiri. Anak-anak menjadi malas untuk belajar, mereka hanya melakukan kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru dan tak jarang yang mengerjakan tugas tersebut dikerjakan oleh orangtua mereka. Mata pelajaran yang sulit diterima oleh anak saya adalah mata pelajaran IPA. Untuk mata pelajaran matematika anak kami lumayan mudah mengerjakan tugas-tugas dari gurunya, karna dia sudah biasa mengerjakan tugas-tugas matematika dari guru les privatnya.<sup>37</sup>

Dari wawancara beberapa orangtua diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berbeda-beda. Orangtua menilai bahwa pembelajaran daring ini membuat anak-anak tidak fokus untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran juga berkurang, anak-anak tidak mempunyai minat untuk belajar karna tidak adanya bimbingan dari guru-guru mereka. Orangtua hanya bisa memberikan bimbingan semampu mereka, karna faktor ilmu pengetahuan orangtua tidak terlalu luas. Agar anak-anak bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti saat sekolah masih

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Sahani pada 25 Mei 2021

berlangsung orangtua memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada anak-anak mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak terlalu banyak ketinggalan materi pelajaran dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika**

#### **a. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika**

Berdasarkan wawancara dengan ibu siti asiyah beliau mengungkapkan bahwa:

“pada saat proses pembelajaran daring berlangsung hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini yang pertama, fasilitas yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring yaitu handphone. Kedua, faktor ekonomi orangtua, dan yang ketiga ketersediaan waktu orangtua untuk membimbing anak-anak mengikuti pembelajaran daring”<sup>38</sup>

Berbeda dengan ibu siti asiyah, ibu badriyah setyowati dan ibu ninti suryani mengatakan bahwa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran daring yaitu:

“anak-anak tidak fokus pada saat pembelajaran daring berlangsung, mereka lebih banyak bermain daripada belajar. motivasi dan semangat belajar anak-anak menurun sehingga menyebabkan mereka bermalas-malasan untuk belajar. hal ini disebabkan karna tidak adanya bimbingan orang dewasa pada saat proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berlangsung. mereka hanya diberikan tugas oleh guru-guru tanpa adanya penjelasan bagaimana cara penyelesaian tugas tersebut.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Siti Asiyah pada 18 Mei 2021

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Badriyah Setyowati dan Ninti Suryani pada 20 Mei 2021

Ibu Armi, Ismi Yuita dan ibu Juita Wati berpendapat bahwa hal yang menyebabkan penghambat proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika adalah

“ ilmu pengetahuan yang kurang dari orangtua menyebabkan orangtua tidak bisa membimbing dan mengajari anak-anaknya untuk belajar dirumah. Sebagian orangtua tidak banyak mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dibidang mata pelajaran matematika karna latar belakang pendidikan orangtua yang hanya tamatan SD dan SMP.”<sup>40</sup>

Dari beberapa wawancara dengan orangtua diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang kurang memadai
  - b. Faktor ekonomi keluarga
  - c. Ketersediaan waktu dari orangtua
  - d. Semangat dan motivasi belajar siswa
  - e. Penyampaian tugas dari guru
  - f. Ilmu pengetahuan orangtua
  - g. Latar belakang pendidikan orangtua
- b. Faktor pendukung pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika

Adanya faktor penghambat suatu proses pembelajaran pasti ada juga faktor pendukung suatu pembelajaran terjadi. Ibu Badriyah Setyowati mengatakan bahwa faktor pendukung terjadinya pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika pada saat pandemi covid-19 yaitu

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ismi Yuita, Juita wati dan Armi pada 20-23 Mei 2021

“ketersediaan fasilitas handphone yang telah disediakan oleh orangtua untuk membantu terjadinya proses pembelajaran daring. kami sebagai orangtua dengan semampu kami memberikan yang terbaik untuk anak-anak kami pada saat pandemi. Handphone merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran daring ini. Dan kami juga semaksimal mungkin membantu dan membimbing anak-anak untuk belajar.”<sup>41</sup>

Sama halnya dengan ibu badriyah setyowati, ibu ismi yuita, ninti suryani dan sahani juga memberikan fasilitas handphone kepada anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Menurut ibu-ibu yang lainnya, “walaupun anak-anak tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas handphone, siswa-siswi masih bisa belajar dengan menggunakan buku-buku yang telah disediakan dari sekolah. Dengan adanya buku-buku yang diberikan dari pihak sekolah anak-anak bisa belajar secara mandiri dirumah, baik belajar sendiri ataupun diajarkan oleh orangtua.”<sup>42</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor pendukung terjadinya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas handphone yang memadai
- b. Bimbingan orang tua
- c. Buku-buku yang disediakan pihak sekolah

## **C. Pembahasan**

### **1. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika**

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Badriyah Setyowati pada 19 Mei 2021

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ismi Yuita, Ninti Suryani dan Sahani 20-24 Mei 2021

Adanya pembelajaran daring yang baru pertama kalinya dilaksanakan, tentunya menimbulkan persepsi mengenai dampak negatif dan dampak positif bagi orang tua maupun bagi anak yang menjalaninya sendiri. Pada saat kunjungan observasi di lapangan, terlihat ada berbagai macam dampak pada proses belajar masing-masing anak di rumah masing-masing bersama keluarga yang mendampingi.

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak terutama orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring selama di rumah adalah hal utama yang dibutuhkan anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain waktu orang tua, hal lainnya adalah ponsel untuk menunjang proses pembelajaran daring, karena semua sistem belajar daring dilakukan secara online.

Hal utama yang diperlukan untuk belajar daring adalah ponsel, terutama ponsel android yang di dalamnya terdapat aplikasi whatsapp karena di dalam whatsapp tersebut ada grup kelas yang mana para guru memberi tugas harian sekolah di grup tersebut.

Dalam suatu peristiwa baru atau yang belum pernah dialami, tentu memiliki arti tersendiri di dalam benak masing-masing individu yang dinamakan dengan istilah persepsi. Menurut pernyataan Alkhadiyah, persepsi diartikan sebagai sebuah proses mengetahui dan mengenali objek suatu kejadian dengan bantuan penginderaan. Persepsi dari masing-masing orang tua berbeda, karena setiap orang tua memiliki pendapat sendiri dalam memahami

pendidikan sekolah anak-anaknya dan memiliki perbedaan alasan mengenai sistem dimana anak mereka belajar.<sup>43</sup>

Pada peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020 ini yang menyebabkan diadakannya pembelajaran daring di rumah masing-masing siswa. Hal tersebut membuat para orang tua memiliki persepsi masing-masing mengenai pembelajaran daring.

Menurut para orang tua, pembelajaran daring adalah proses belajar secara mandiri yang dilakukan dengan cara online tanpa tatap muka bersama guru dan teman-teman di sekolah. Belajar daring dilakukan di rumah dengan didampingi oleh keluarga masing-masing siswa. Siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun yang mereka inginkan, asalkan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Materi dan tugas yang diberikan berbentuk file/video yang nantinya dibagikan di grup whatsapp kelas.

Para orang tua menjelaskan bahwa dengan diadakannya pembelajaran daring di masa pandemi ini, menyebabkan waktu orang tua tersita. Orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore dengan kesibukan pekerjaan masing-masing harus membagi waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Namun para orang tua mamahami dan mengerti akan pentingnya kesehatan di situasi pandemi ini, jadi mereka tetap berusaha mendampingi anak belajar

---

<sup>43</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemenintahan dan Sosial Politik 1 (1) (2013): 11-27

daring mengingat tanggung jawab sebagai orang tua serta memotivasi anak agar tidak cepat bosan belajar di rumah.

Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Zakiyatul Lutfiah Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi COVID-19 Dari hasil hasil penelitian, orang tua memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran online selama pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa di pedesaan seperti a) Kurang tersedianya sarana dan prasarana b) Orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online c) Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran onlined)Kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik. Dampak positif Program Belajar dari Rumah, yaitu: a) Pembelajaran menjadi lebih hemat waktu b) Melatih siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab c) Membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran dan kuis serta multimedia pendukung proses pembelajaran d) Guru menjadi lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran secara online e) Guru mampu menggunakan aplikasi e-learning dan f) Dapat mencegah penyebaran virus covid19. Dampak negatif Program Belajar dari Rumah, yaitu: a) Komunikasi yang berkurang antara guru dan siswa b) Pembelajaran jadi lebih susah untuk di control c) Kesulitan dalam evaluasi terhadap anak d) Pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif e) Guru dan siswa harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membeli

kuota internet f) Adanya persepsi buruk orang tua siswa terhadap guru dan g) Siswa lebih aktif dalam pengerjaan tugas untuk menunjukkan bahwa mereka mampu.<sup>44</sup>

Jadi, persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi pada mata pelajaran matematika terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Penerimaan orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yaitu sebagian orangtua tidak bisa menerima adanya pembelajaran daring tersebut, pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan didesa dikarenakan kurangnya berbagai fasilitas dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing orangtua, belum lagi proses pembelajaran tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh siswa-siswi dikarenakan anak-anak pada usia 10-11 tahun tersebut masih asik pada dunia mereka sendiri, mereka lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Namun tidak semua orangtua beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif diterapkan didesa, sebagian orangtua bisa menerima penerapan pembelajaran daring tersebut. Mereka beranggapan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring ini bisa menjauhkan anak-anak dari kerumahan dan bisa lebih mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari pandemi covid-19. Komunikasi antara orangtua dan anak akan lebih harmonis lagi, pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada anak

---

<sup>44</sup> Siti Zakiyatul Lutfiah Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang Vol. 2 No. 2 (Juli, 2020)

dan orangtua agar bisa lebih dekat lagi. Orangtua bisa membimbing anak-anak untuk belajar, dan anak bisa menerima pembelajaran dari orangtua mereka masing-masing. Ditambah lagi dengan fasilitas yang memadai membuat orangtua mendukung adanya pembelajaran daring ini.

- b. Evaluasi atau penilaian orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berbeda-beda. Orangtua menilai bahwa pembelajaran daring ini membuat anak-anak tidak fokus untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran juga berkurang, anak-anak tidak mempunyai minat untuk belajar karna tidak adanya bimbingan dari guru-guru mereka. Orangtua hanya bisa memberikan bimbingan semampu mereka, karna faktor ilmu pengetahuan orangtua tidak terlalu luas. Agar anak-anak bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti saat sekolah masih berlangsung orangtua memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada anak-anak mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak terlalu banyak ketinggalan materi pelajaran dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat Kabupaten Seluma sesuai paparan data di atas dikemukakan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran daring itu ada faktor yang dari dalam dan ada juga faktor yang dari luar. Untuk faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dari dalam sendiri seperti mood atau minat belajar siswa yang baik, lingkungan keluarga yang harmonis. Kedua faktor itulah yang sangat mendukung proses belajar siswa dengan sistem pembelajaran daring ini.

Untuk faktor pendukung dari dalam yang pertama yaitu mood atau minat belajar siswa yang baik, mood atau minat belajar siswa yang baik ini sangat berpengaruh besar dalam pemahaman siswa. Karena apabila siswa belajar dengan konsentrasi yang baik, maka materi akan mudah dipahami dan siswa juga akan mudah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketika siswa memiliki keinginan belajar sendiri, orangtua tidak usah mengingatkan maka anak itu akan belajar sendiri dengan rajin. Untuk faktor pendukung dari dalam yang kedua yaitu lingkungan keluarga yang harmonis. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dengan sistem daring ini. Orang tua yang perhatian kepada anak-anaknya akan membuat anak merasa nyaman, merasa diperhatikan. Hal ini akan membuat anak untuk semangat dalam belajar. Selain orang tua, keluarga lainnya juga sangat berperan penting.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring dari luar sendiri seperti ketersediaan perangkat pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran dan lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Ketiga hal ini tidak kalah pentingnya dalam mendukung pembelajaran daring ini. Untuk faktor pendukung dari luar yang pertama yaitu ketersediaan perangkat pembelajaran daring, perangkat pembelajaran daring ini seperti handphone, laptop dan kuota internet. Ketiga perangkat ini sangat mendukung pembelajaran ini, karena pembelajaran ini menggunakan sistem jaringan internet. Untuk faktor pendukung dari luar yang kedua yaitu ketersediaan media pembelajaran. Media pembelajaran seperti buku paket, buku LKS serta buku penunjang lainnya sangat mendukung proses belajar siswa. Karena melalui buku-buku itulah guru memberikan materi dan tugas-tugas. Untuk faktor pendukung dari luar yang ketiga yaitu lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Lingkungan tempat tinggal yang nyaman akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian Rizki Widya Nugrahini dan Margunani yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adanya lingkungan yang aman,

tenteram, rukun, bersih, dan indah akan menumbuhkan semangat dan motivasi secara lebih kuat. Dalam hal ini, maka lingkungan keluarga sangatlah penting demi menumbuhkan semangat demi menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Keluarga yang harmonis, lingkungan yang bersih akan menciptakan kenyamanan seseorang untuk belajar. Adanya dukungan dari lingkungan yang baik, maka akan menumbuhkan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu mereka bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, serta perhatian orang tua yang terus mengalir akan berdampak baik pula pada proses belajar dan akademik anak.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat itu berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam adalah, mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman.

#### **b. Faktor Penghambat**

---

<sup>45</sup> Rizki Widya Nugrahini dan Margunani. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Peemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang*. Vol X No. 2

Penggalian data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penggalian data yang peneliti lakukan diketahui bahwa Di Desa Talang Perapat Kabupaten Seluma adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dengan perubahan kurikulum dari k13 menjadi kurikulum darurat.

Untuk faktor penghambat dari dalam misalnya, mood atau minat belajar siswa yang kurang baik dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Minat siswa yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran siswa. Meskipun orang tua setiap waktu mengingatkan untuk belajar, belajar dan belajar akan tetapi dari anak sendiri belum ada keinginan maka anak itu tidak mau belajar. Selanjutnya lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua misalnya kurang perhatian. Orang tua sebenarnya orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya ketika di rumah, jika orang tua tidak perhatian kepada anaknya, hal ini akan membuat anak merasa tidak nyaman dan cenderung anak itu kurang dalam prestasi serta psikisnya akan sedikit terganggu. Hal inilah yang kadang membuat siswa menjadi nakal, mencari perhatian kepada yang lain dan akan susah di atur.

Berdasarkan penelitian Jasmira dkk, yang berjudul pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa,

semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik dan tidak mendukung maka motivasi belajar siswa akan menurun. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan hubungan yang baik antara anggota keluarga dan siswa.<sup>46</sup>

Sejalan juga dengan penelitian Eni Lestari yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Se-Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian beliau juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga dan motivasi belajar maka prestasi belajar matematika akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan keluarga dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah.<sup>47</sup>

Faktor penghambat dari luar misalnya, kurangnya perangkat pembelajaran, lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman serta media elektronik. Kurangnya perangkat pembelajaran seperti orang tua tidak memiliki handhphone atau tidak ada koneksi internet. Hal ini akan membuat orang tua dan siswa ketinggalan terkait informasi yang dibagikan guru di grup whatsapp. Kemudian lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman seperti siswa itu bertempat tinggal di daerah pasar, daerah industri dan

---

<sup>46</sup> Jasmira, dkk. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Ekonomi Kelas X IIS SMA Negeri 1 Pangean*. Vol 5: 8-9

<sup>47</sup> Eni Lestari. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Se-Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta*.

sebagainya. Hal ini akan menghambat konsentrasi siswa, karena siswa akan kebisingan dengan suara-suara dari tempat-tempat itu. Selanjutnya faktor penghambat yang terakhir yaitu media elektronik. Media elektronik inilah yang sangat menghambat proses belajar siswa apalagi dengan sistem daring ini. Media elektronik seperti handphone, laptop, televisi ini akan sangat menghambat jika penggunaanya tanpa kontrol atau pantauan orang tua. Karena ketika anak sudah menonton televisi ataupun bermain handphone cenderung anak itu akan lupa dengan waktu bahkan lupa untuk belajar. Maka dalam hal inilah orang tua harus berperan aktif dalam pengontrolan media elektronik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat itu berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring di masa pandemi pada mata pelajaran matematika ada 2 yaitu:

Penerimaan orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yaitu sebagian orangtua tidak bisa menerima adanya pembelajaran daring tersebut, pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan didesa dikarenakan kurangnya berbagai fasilitas dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing orangtua, belum lagi proses pembelajaran tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh siswa-siswi dikarenakan anak-anak pada usia 10-11 tahun tersebut masih asik pada dunia mereka sendiri, mereka lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Namun tidak semua orangtua beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif diterapkan didesa, sebagian orangtua bisa menerima penerapan pembelajaran daring tersebut. Mereka beranggapan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring ini bisa menjauhkan anak-anak

- a. dari kerumunan dan bisa lebih mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari pandemi covid-19. Komunikasi antara orangtua dan anak akan lebih harmonis lagi, pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada anak dan orangtua agar bisa lebih dekat lagi. Orangtua bisa membimbing anak-anak untuk belajar, dan anak bisa menerima pembelajaran dari orangtua mereka masing-masing. Ditambah lagi dengan fasilitas yang memadai membuat orangtua mendukung adanya pembelajaran daring ini.
- b. Evaluasi atau penilaian orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika berbeda-beda. Orangtua menilai bahwa pembelajaran daring ini membuat anak-anak tidak fokus untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran juga berkurang, anak-anak tidak mempunyai minat untuk belajar karna tidak adanya bimbingan dari guru-guru mereka. Orangtua hanya bisa memberikan bimbingan semampu mereka, karna faktor ilmu pengetahuan orangtua tidak terlalu luas. Agar anak-anak bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti saat sekolah masih berlangsung orangtua memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada anak-anak mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak terlalu banyak ketinggalan materi pelajaran dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua dan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di Desa Talang Perapat berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam adalah, mood atau minat belajar siswa yang baik dan lingkungan keluarga yang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, perangkat dan media pembelajaran yang memadai serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran daring berasal faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Untuk faktor dari dalam misalnya mood atau minat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Sedangkan untuk faktor dari luar misalnya, media elektronik serta kurangnya perangkat dan media pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran untuk orangtua dan siswa yaitu:

1. Lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa, maka sebaiknya orangtua memberikan perhatian kepada anak untuk belajar lebih giat serta dengan kasih sayang orangtua akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk meningkatkan kegiatan belajar anak khususnya SD Negeri 46 Seluma.

2. Kepada orang tua diharapkan agar selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya.
3. Bagi siswa hendaknya berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar dengan belajar lebih giat dengan adanya dukungan orang tua di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bumi Aksara
- Couto, Alizamar Nasbahry. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daulay, Nurssakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Vol.2(1): 56
- Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamka.2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*.Bandung: Rafika Aditama
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Matematika*.Surabaya: UM Press
- Isnaini, Diyah. 2020.*Kesulitan Siswa Kelas Vii Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Di Smp Negeri 2*.Skripsi tidak Diterbitkan.Jawa Tengah: S1 IAIN Salatiga
- Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pederungungan Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: S1 IAIN Salatiga
- Kunandar. 2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lutifah, Siti Zakiyatul. 2020. *Persepsi Orangtua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Vol.2 (2): 70
- Mardalis. 2008. *Metode penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugraha, SabronAdi,dkk. 2020. “*Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol .1(3):266-267

- Pebrianti, Rahmadani. 2017. *Problematika Keaktifan Risma dalam Kegiatan Masjid di Desa Talang Jarang Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: S1 IAIN Bengkulu
- Rismalinda. 2017. *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Media, 2017
- Runtukahu, J.T & Kondau, 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: PT Kencana
- Setiawan, Yakub. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT. 08 RW. 02 Kelurahan Nusa Indah Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: S1 IAIN Bengkulu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Stephen, Robbins. 2003. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Index
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman. dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica
- Sumiati, Ema, 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syarifudin, Albitar Seftin. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing*, Vol.5(1): 33
- Tanjung, Jariah. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Dusun Patihe Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: S1 IAIN Padang Sidempuan
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

